B A B III

PELAKSANAAN "INPRES DESA TERTINGGAL" DI DESA KLUDAN KEC. TANGGULANGIN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Kludan berada dalam wilayah kecamatan tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, kurang lebih 6 km. dari jantung kota Sidoarjo. Adapun letak Desa Kludan ini di sebelah utara kecamatan tanggulangin kira-kira 2 km. dengan batas-batas sebagai berikut :

a. Batas sebelah utara : Desa Boro
b. Batas sebelah selatan : Desa Kalisampurno
c. Batas sebelah barat : Desa Kedensari
d. Batas sebelah timur : Desa Kalitengah

Keadaan desa Kludan berupa dataran rendah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian yang sangat menguntungkan bagi para petani padi, karena sawahnya merupakan, sawah tadah hujan (sering kena hujan) dan irigasinya sangat mudah untuk mendapatkan air, oleh karena itu sawa-sawa tadi dimanfaatkan untuk ditanami padi. Sehingga masyarakat Kludan mayoritas pekerjaan sehari-harinya adalah menanam padi disamping itu ada yang sebagian penduduknya, ada yang membuat kerajinan tas dan koper serta bordir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

TABEL I

No.	Bentuk dan fungsi tanah	Luas dalam ha.
1.	Sawah tadah hujan	7, 280
2.	Sawah dan ladang	40,575
3.	Tanah bengkok	6, 510
4.	Tanah pemukiman	-
5.	Tanah kuburan	0, 800
6.	Tegal	-
7.	Jalan	3, 5
8.	Tanah irigasi tehnis	7, 280
9.	Tanah desa lainnya	4, 273
10.	Lain-lain	2, 206
	Jumlah	72, 424

(Balai Desa Kludan 1 Mei 1995)

2. Struktur Pemerintahan

Secara struktural organisasi desa Kludan dipimpin oleh seorang kepalah desa (Kades) yang dipilih dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan dengan memakai azas langsung umum bebas dan rahasia oleh rakyat. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang kepala desa dibantu oleh beberapa setafnya dalam melaksanakan tugas. Untuk susunan kelembagaan organisasi pemerintahan desa dapat diketahui sebagai berikut :

- Kepala Desa
- Sekertaris Desa
- Kepala Urusan Pemerintahan
- Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan
- Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat
- Kepala Urusan Keuangan
- Kepala Urusan Lain-lain

Struktur organisasi pemerintahan desa Kludan Kec. Tanggulangin dapat digambarkan sebagai berikut :

TABEL II

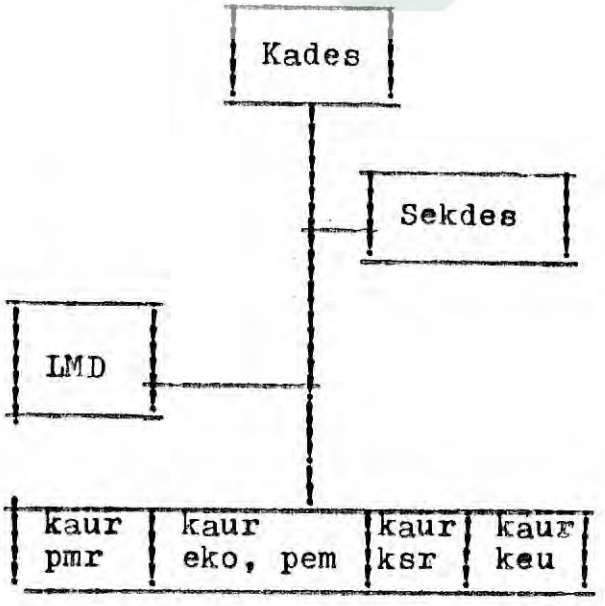

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Penduduk

Desa Kludan mempunyai penduduk 2062 jiwa menurut data Tahun 1995 yang terdiri dari 493 KK (Kepala Keluarga) dengan perincian sebagai berikut :

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

No.	U s i a	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	0 - 9	191	186	377
2.	10 - 19	196	205	401
3.	20 - 29	184	120	304
4.	30 - 39	173	166	339
5.	40 - 49	148	148	296
6.	50 - 55	121	124	245
7.	60 ke atas	46	54	100
Jumlah		1003	1059	2062

(Balai Desa Kludan 1 Mei 1995)

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

No.	J e n i s	Jumlah (Jiwa)
1.	Tamat SD/sederajat	780
2.	Tamat SLP/sederajat	501
3.	Tamat SLTA/sederajat	616
4.	Tamat Perguruan tinggi	165
J u m l a h		2062

(Dep. Dalam Neg. Daftar isian Potensi Desa 1995, hal 2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Sebagian dalam bab sebelumnya dijelaskan secara umum penduduk desa Kludan memiliki ketergantungan ekonomi pada sektor pertanian khususnya petani padi. Hal ini di - maklumi kerena penduduk desa Kludan rata-rata memiliki profesi sebagai peteni padi, dan disamping itu ada yang , bekerja sebagai pengrajin tas dan koper serta bordir untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL V

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Bertani	2.192
2.	Pengrajin tas dan koper	1.156
3.	Pengrajin bordir	548
4.	Buruh tani	10
5.	Pertukangan	50

(Data Demografi Desa Kludan Tahun 1995).

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Kludan sebagian besar adalah bertani dengan tanah sendiri, sedangkan yang lainnya adalah wiraswasta yaitu membuat kerajinan tas dan koper, serta bordir dan lain-lain. Hal ini dapat dimaklumi bahwa sebagian besar , penduduk desa Kludan ini rata-rata tamatan SLTA setelah i tu tidak melanjutkan kembali untuk membuat tas dan koper.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Kludan terdapat 2050 jiwa pemeluk agama Islam dan 12 jiwa beragama katholik. Khusus mereka yang beragama Islam memiliki beberapa bangunan untuk sarana ibadah berupa masjid/musalla.

TABEL VI

Jenis	Jumlah			Daya tampung
	Baik	Rusak	total	
1. Langgar/musalla	8	-	-	1000
2. Masjid	2	-	-	750
3. Gereja	-	-	-	-
4. Pura	-	-	-	-
5. Wihara	-	-	-	-

(Daftar isian potensi Desa, 1995 : 23).

Faktor agama banyak mendukung kreatifitas dan kegairahan mereka dalam menekuni profesinya sebagai petani padi dengan suatu keyakinan, bahwa usaha mereka merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menempuh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Demikian keyakinan mereka yang telah berakar sejak lama dan diwarisi oleh generasi sesudahnya. Seperti yang terdapat dalam tabel V bahwa di Desa Kludan terdapat 2 bangunan Masjid. Adapun letak, nama dan luasnya sebagai berikut :

- Di Kludan Timur, Masjid An Nuur. Luasnya : 13 m x 15 m
- Di Kludan Selatan, Masjid Al Khikmah. Luasnya : 15 m x 20 m.

(Wawncara dengan Sekdes, 1 Mei 1995).

Menurut perbandingan jumlah penduduk Desa Kludan dengan tempat ibadah yang tersedia, dapat dinilai kurang memadai. Maka dari itu masih diperlukan perluasan seperlunya, mengingat masih adanya lokasi tanah untuk di bangun.

6. Keadaan Sosial Pendidikan

Terkait dengan masalah pendidikan, masjid dan langgar/musballa yang fungsi utamanya sebagai tempat shalat berjama'ah lima waktu, oleh masyarakat Kludan juga difungsikan sebagai sarana pendidikan seperti pendalaman agama, dan tempat baca tulis Al Qur'an (TPA).

Sebagai upaya selanjutnya untuk kepentingan pendidikan di Desa Kludan masih belum ada sarana pendidikan khusus sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

Jenis	Jumlah			Jumlah Ruang	Daya Tampung
	Baik	Rusak	Total		
1. T.K	1	-	-	2	50
2. S.D	1	-	-	12	500
3. SLP	-	-	-	-	-
4. SMA/MA	1	-	-	12	500
5. Perg. Tinggi	-	-	-	-	-
6. Pesantren	1	-	-	8	200
7. Lain-lain	-	-	-	-	-

(Daftar Isian Potensi Desa, 1995 : 23).

B. Dasar Hukum "Inpres Desa Tertinggal"

Intruksi Presiden Nomor : 5 Tahum 1993 peningkatan , Penanggulangan Kemiskinan yang selanjutnya disebut Program "Inpres Desa Tertinggal"(IDT). Kemiskinan bisa terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Kemiskinan antara lain ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat dirubah, yang tercermin didalam lemahnya kemauan untuk maju, rendahnya kwalitas sumber daya manusia, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya produktivitas ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendapatan dan terbatasnya partisipasi dalam pembangunan. Apabila kondisi tersebut dilihat dari pola hubungan sebab akibat, orang miskin adalah mereka yang serba kurang mampu dan terbelit kedalam lingkaran ketidakberdayaan. Rendahnya pendapatan mengakibatkan rendahnya pendidikan dan kesehatan sehingga mempengaruhi produtivitas. Untuk mengentas penduduk dari lingkaran kemiskinan diperlukan kebijaksanaan komitmen, organisasi dan program, serta pendekatan yang tepat. Lebih dari itu, diperlukan juga suatu sikap yang tidak memperlakukan orang miskin hanya sebagai obyek, tetapi sebagai subyek. Orang miskin bukannya orang yang tidak memiliki apapun, melainkan orang yang mempunyai sesuatu walaupun hanya sedikit. Program IDT adalah program untuk menumbuhkan dan memperkuat kemampuan penduduk miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan membuka kesempatan berusaha. Dalam rangka itu, program IDT diarahkan pada pengembangan kegiatan sosial ekonomi untuk mewujudkan kemandirian penduduk miskin didesa/kelurahan tertinggal dengan menerapkan prinsip gotong-royong, keswadayaan dan partisipasi. Kegiatan sosial ekonomi yang dikembangkan adalah kegiatan produksi dan pemasaran, terutama yang sumber dayanya tersedia di lingkungan masyarakat setempat.

Guna mempercepat upaya itu disediakan dana sebagai modal kerja bagi penduduk miskin untuk membangun dan mengembangkan kemampuan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ketersediaan modal, penduduk miskin diharap akan lebih mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya secara mandiri. Program IDT merupakan kebijaksanaan terpadu untuk meningkatkan potensi dan dinamika ekonomi masyarakat lapisan bawah. Penguatan ekonomi rakyat yang merupakan bagian terbesar dari penduduk diharapkan dapat menghasilkan, landasan yang lebih kukuh bagi pembangunan nasional karena meningkatkan daya beli masyarakat secara menyeluruh. Dalam rangka ini, program IDT secara umum bertujuan memantapkan, dalam segi kelembagaan sosial ekonomi penduduk miskin sebagai wadah penyaluran aspirasi mereka dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha produktif yang berkelanjutan.

Pemanfaatan dana program IDT pada dasarnya diserahkan kepada penduduk miskin itu sendiri karena merekalah yang paling mengetahui usaha yang dapat mereka lakukan dan kebutuhan yang paling mendesak, dengan bimbingan dan pendampingan. Tata cara penyaluran dana program IDT dibuat sederhana sehingga penduduk miskin yang menjadi sasaran program dapat dengan mudah memahami dan menggunakannya. (Panduan Program IDT Hal 33-41).

C. Yang berhak menerima dana "Inpres Desa Tertinggal"

Adapun sasaran pemberian dana "Ipres Desa Tertinggal" adalah orang-orang yang ekonominya dikategorikan mis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kin yang umumnya tidak mempunyai pekerjaan tetap atau pengangguran, atau hasil pekerjaannya tidak memberikan pendapatan yang memadai. Dengan adanya program IDT ini diarahkan pada upaya peningkatan penciptaan dan perluasan lapangan kerja melalui perluasan kegiatan yang nantinya akan bisa berkembang dan usaha lapangan kerja nantinya akan bertambah maju. (Wawancara dengan Ketua LMD 13-Mei 1995).

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang berhak menerima dana "Inpres Desa - Tertinggal" (IDT) di desa Kludan adalah sebagai berikut :

1. Fakir Miskin

Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa penduduk desa Kludan mayoritas penduduknya ialah petani, dan ada juga yang membuat kerajinan tas dan koper serta bordir dari semua itu usahanya masih belum begitu maju dan berhasil, dengan demikian maka dengan adanya dana dari "Inpres Desa Tertinggal" ini yang nantinya akan dijadikan modal untuk usaha mereka agar usahanya bisa berkembang dan maju serta hidupnya lebih sejahtera dan mandiri dan terlepas dari jurang kemiskinan.

2. Masyarakat Pengangguran

Masyarakat desa Kludan rata-rata pemudahnya masih nyak yang belum mendapat lapangan pekerjaan yang tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh karena itu dengan adanya program "Inpres Desa Tertinggal" ini, maka dana itu diberikan kepada masyarakat pengangguran tadi yang nantinya akan dijadikan modal untuk menciptakan lapangan kerja baru dan bisa mandiri serta terlepas dari pengaruh yang bisa menjadikan kenakalan remaja yang bisa meresahkan masyarakat. Dengan demikian maka dengan adanya dana dari IDT ini nantinya akan dimanfaatkan , sebagai modal usaha yang mandiri dan bisa mengangkat harkat dan martabat kehidupan mereka. (Wawancara dengan para pendamping 14 Mei 1995).

D. Realisasi Pelaksanaan "Inpres Desa Tertinggal" di Desa kludan Kec. Tanggulangin

Desa Kludan mendapat dana "Inpres Desa Tertinggal" (IDT) berjumlah sebesar Rp 28. 000.000,_ Rupiah dimana yang Rp 8 000.000,_Rupiah dari bantuan APBD dan yang Rp 20 - 000.000,_Rupiah bantuan dari APBN. Adapun tujuan dari bantuan sebanyak itu adalah untuk mengangkat dari orang-orang yang usahanya masih belum mencukupi kebutuhan sehari-harinya, dan juga untuk diberikan kepada masyarakat yang belum punya pekerjaan tetap atau pengangguran. Adapun dalam membagikan dana dari IDT ini mula-mula dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari orang-orang yang dikategorikan miskin. Dan tujuan dari membentuk kelompok-kelompok ini agar dalam membagi dana IDT ini lebih terarah dan lebih efisien. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembentukan Kelompok

Tujuan dari pembentukan kelompok dalam pembagian dana IDT ini adalah untuk memperlancar dan mengaktifkan upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan, agar penduduk miskin diharapkan membentuk kelompok yang tujuannya agar pelayanan terhadap pembagian dana IDT ini dapat terarah dan Interaksi diantara diantara masyarakat dapat ditingkatkan serta kesetiakawanan dapat dikembangkan. Sebab persatuan dan kesatuan dalam kelompok ini sangat bermanfaat untuk mengenali permasalahan bersama serta merumuskan langkah-langkah penanganan masalah diantara anggota. Dalam, rangka pembentukan kelompok ini pertama dilakukan pendataan terlebih dahulu terhadap penduduk yang dikategorikan , miskin dengan kreteria yang disepakati dalam musyawarah , desa dalam wadah LKMD. Dalam pendataan keluarga miskin ini dilaksanakan oleh kepala desa dengan bantuan para ketua RT nya masing-masing. Dalam pendataan ini ternyata orang miskin yang ada di desa Kludan ini tercatat 180 orang yang dikategorikan miskin yaitu, baik yang penduduk yang sudah mempunyai usaha kecil-kecilan maupun penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan/penghasilan tetap. Bagi penduduk yang sudah mempunyai usaha tetap, kelompoknya dibentuk dengan memilih pengurus yang kemudian bersama anggota merencanakan kegiatan simpan pinjam dengan modal dari dana IDT. Bagi orang-orang yang tidak mempunyai usaha tetap diupayakan untuk menciptakan lapangan usaha sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantuan pendamping yang ditugaskan oleh kepala desa. Sarat yang bisa dijadikan pendamping adalah dari kalangan masyarakat desa yang ekonominya lebih sejahtera dan lebih berhasil dalam usahanya sehingga nanti dapat diharapkan dapat mengarahkannya. Adapun pembentukan kelompok dalam penerimaan dana IDT yang ada di desa Kludan ini dibagi menjadi 6 kelompok, dan tiap kelompok terdiri dari 30 orang anggota dan lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Kelompok Melati I

   Ketua : Sdri. Ulfah

   Pendamping : Hadi Prayitno

   Anggota : 30 Orang Kepala Keluarga

2. Kelompok Melati II

   Ketua : Sdr. Abd Wachid

   Pendamping : Syamsul Huda

   Anggota : 30 Orang Kepala Keluarga

3. Kelompok Melati III

   Ketua : Sdr. Nur Hadi

   Pendamping : Abd. Mu'ad

   Anggota : 30 Orang Kepala Keluarga

4. Kelompok Melati IV

   Ketua : Sdr. Abd Nazar

   Pendamping : Ach. Zainuri Lilutfi

   Anggota : 30 Orang Kepala Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kelompok Melati V

Ketua : Sdr. Nur Sidiq

Pendamping : Sholeh Diharjo

Anggota : 30 Orang Kepala Keluarga

6. Kelompok Melati VI

Ketua : Sdr. Sawabi

Pendamping : Choirul Hisyam

Anggota : 30 Orang Kepala Keluarga

(Wawancara Dengan Para Ketua Kelompok 13 Mei 1995)

2. Cara Pembentukan Pendamping

Karena yang menerima dana IDT ini terdiri dari orang yang pengetahuannya kurang mampu dan pada umumnya mempunyai mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan dirinya oleh karena itu diperlukan seorang pendamping sihingga dapat mengarahkan dalam penggunaan dana IDT tersebut. Dalam pembentukan pendamping ini diambilkan dari anggota masyarakat yang kelihatan ekominya sejahtera dan cakap dalam membimbingnya. Adapun setelah orang yang ditunjuk itu mau untuk dijadikan pendamping maka ketua kelompok mengadakan rapat untuk memperkenalkan pendampingnya. Setelah pembentukan pendamping maka tugas pendamping dalam memimpin kelompok adalah menolong dalam memanfaatkan dana dari IDT untuk dijadikan modal dalam berusaha. Jadi secara singkat tugas pendamping adalah sebagai Fasilitator, Komunikator, dan Dinamisator. (Wawancara dengan Ketua LKMD 14 Mei '95)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara Mengusulkan Kegiatan

Setelah pembentukan kelompok dan pembentukan pedamping maka, tiap-tiap kelompok mengusulkan usaha kegiatannya. Adapun macam kegiatan tersebut diusulkan oleh ketua kelompoknya masing-masing lalu diberikan kepada kepala desa. Agar kegiatan yang diusulkan dapat memenuhi sasaran, dalam menanggulangi kemiskinan maka, tiap-tiap kelompok perlu mengemukakan masalah yang dihadapi oleh setiap anggotanya dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kesejahteraan mereka. Dalam menemu kenali masala dan menyusun rencana kegiatan, tiap kelompok dipandu oleh pendamping. Usaha kegiatan tersebut dituangkan dalam formulir DUK I dan DUK II dan lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Tata cara penyusunan usulan kegiatan

1. Daftar Usulan Kegiatan (DUK) Kelompok Masyarakat, Formulir DUK-1

DUK digunakan untuk membantu kelompok dalam merumuskan perencanaan dan urutan kegiatan, termasuk penyusunan anggaran, penjadwalan, dan penanggung jawabnya. Pada dasarnya DUK-1 tersebut diisi oleh kelompok penerima program IDT dan dapat dibantu oleh pendamping kalau dalam hal itu dapat diperlukan. Apabila kelompok memang benar-benar tidak dapat mengisinya, pendamping berkewa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiban mengisi formulir tersebut sesuai dengan kesepakatan kelompok. DUK-1 memuat kolom-kolom isian yang menyangkut :

1.1 Nama Kelompok : Nama kelompok sasaran
1.2 Nama Desa : Nama desa/kelurahan
1.3 Nama Kecamatan: Nama kecamatan
1.4 Kabupaten : Nama kabupaten/kotamadya
1.5 Propinsi : Nama propinsi

Setelah kolom di atas diisi dengan informasi pokok tersebut, kolom-kolom dalam DUK-1 diisi dengan hal berikut (kolom 1 sampai dengan kolom 3) diisi dengan hal berikut :

Kolom 1 : Nomer urut kegiatan
Setiap kelompok menentukan urutan kegiatannya menurut prioritas.

Kolom 2 : Nama kegiatan
Kolom ini diisi dengan nama kegiatan pokok yang akan dilaksanakan.

Kolom 3 : Jadwal kegiatan
Jadwal kegiatan disusun sesuai dengan , perkiraan kemampuan untuk memenuhinya. Jadwal kegiatan ini digunakan sebagai pedoman untuk pencairan dana.

Kolom 4 : Anggaran
Anggaran yang dimaksudkan di sini ada-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah anggaran yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan. Pada kolom ini juga dijumlahkan anggaran seluruh kegiatan.

Setelah pengisian formulir DUK-1 lengkap, ketua kelompok dan pendamping membubuhkan tanda tangan DUK-1 untuk seluruh kelompok dibahas dalam musyawarah pembungunan desa. Setelah dicapai kesepakatan kepala desa/lurah selaku juga ketua umum LKMD membubuhkan tanda tangan sebagai pernyataan kesepakatannya. DUK diisi rangkap 3, yaitu 1 untuk kelompok, 2 untuk LKMD dan lembar 3 untuk camat.

b. Daftar Usulan Kegiatan (DUK) desa/kelurahan formulir DUK-2

DUK-2 merupakan rekapitulasi dari DUK-1 yang disusun oleh kepala desa/lurah selaku juga ketua umum LKMD untuk rencana penyusunan kegiatan termasuk anggaran, penjadwalan, dan nama kelompok yang akan melaksanakan program IDT. Pengisian formulir DUK-2 dapat dibantu, oleh pendamping kalau hal itu memang diperlukan. DUK-2 merupakan kolom-kolom yang menyangkut :

1.b Desa/kelurahan : Nama desa kelurahan

2.b Kecamatan : Nama kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.b Kabupaten : Nama kabupaten/kotamadya

4.b Propinsi : Nama propinsi

Setelah kolom di atas diisi dengan informasi , pokok tersebut, kolom-kolom dalam DUK-2 (kolom 1 sampai dengan 5) dengan sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor urut kegiatan

Kepala desa/lurah selaku juga ketua umum LKMD menentukan urutan kegiatan menurut kebutuhan kelompok dan kemampuan dan potensi yang ada di desa/kelurahan.

Kolom 2 : Nama kelompok

Yang dimaksud dengan nama kelompok adalah nama kelompok yang telah mengajukan rencana kegiatan (formulir DUK-1) dan disetujui sebagai calon pelaksana program IDT.

Kolom 3 : Nama kegiatan

Pada kolom ini diisi nama kegiatan pokok yang akan dilaksanakan oleh kelompok.

Kolom 4 : Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan dibuat sesuai dengan perkiraan kemampuan kelompok untuk memenuhinya. Jadwal kegiatan i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ni selanjutnya dipergunakan kelompok sebagai pedoman untuk pencairan dana.

Kolom 5 : Anggaran

Anggaran yang dimaksud disini adalah anggaran yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan. Pada kolom ini juga dijumlahkan anggaran untuk seluruh kegiatan.

Setelah pengisian formulir DUK-2 lengkap, kepala desa/lurah selaku juga ketua umum LKMD , membubuhkan tanda tangan. Kalau ada pendamping yang membantu, pendamping dapat pula dimintak membubuhkan tanda tangan untuk memperkuat. DUK-2 untuk seluruh desa/kelurahan dari suatu kecamatan dibahas dalam forum diskusi UDKP. Setelah dicapai kesepakatan, camat membubuhkan tanda tangan sebagai pernyataan persetujuan. DUK diisi rangkap 3, yaitu lembar untuk kepala desa/lurah lembar 2 untuk pendamping jika ada, dan lembar 3 untuk camat. DUK-yang telah disetujui oleh camat menjadi rencana kerja setiap kelompok dan dapat dipergunakan untuk pengajuan pencairan dana ke bank yang ditunjuk. Lebih jelasnya cara pengusulan kegiatan lihat formulir DUK-1 dan DUK-2 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BENTUK FORMULIR CARA MENGUSULKAN KEGIATAN KELOMPOK

Formulir DUK-1
DAFTAR USULAN KEGIATAN KELOMPOK

1. Nama Kelompok :
2. Desa/Kelurahan :
3. Kecamatan :
4. Kabupaten/Kotamadya :
5. Propinsi :

NO.	KEGIATAN	JADWAL	ANGGARAN	KETERANGAN

. . . . . 19 . . .

Diketahui :	Disepakati :	Diusulkan :
(. . . . . .)	(. . . . . .)	(. . . . . .)
Kasie PMD	Ketua Umum LKMD	Ketua Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BENTUK FORMULIR CARA MENGUSULKAN KEGIATAN DESA/KELURAHAN

Formulir DUK-2
DAFTAR USULAN KEGIATAN DESA/KELURAHAN

1. Desa/Kelurahan :
2. Kecamatan :
3. Kabupaten/Kotamadya :
4. Propinsi :

NO.	NAMA KELOMPOK	KEGIATAN	JADWAL	ANGGARAN	KETERANGAN

. . . . . 19 . . .

Diketahui :

(. . . . .)
Kasie PMD

Disetujui :

(. . . . .)
Camat

Diusulkan :

(. . . . .)
Kepala Desa/Kelurahan

PANDUAN PROGRAM IDT 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari usulan kegiatan di atas tadi lalu dihimpun oleh LKMD dan dibahas dalam musyawarah pembungunan desa dalam wadah LKMD. Hasil musyawarah tersebut berupa kesepakatan LKMD atas rencana kegiatan setiap kelompok yang akan dibiayai dari dana program IDT. Kepala desa setelah mennandatangani sebagai kesepakatan mengirimkannya kepada camat.

4. Cara Melakukan penyerahan dana IDT

Setelah mengusulkan usaha kegiatan yang disepakati oleh anggota kelompok yang disahkan oleh kepala desa maka setelah itu dana tadi diserahkan kepada masing-masing kelompok melalui bank atau lembaga keuangan lainnya yang ditunjuk pemerintah. Dana tadi diberikan pada kelompok dalam bentuk modal kerja yang disertai pembimbingan dan pendampingan khusus dan diserahkan kepada anggota kelompok , secara bertahap yang disesuaikan dengan rencana kerjanya yang telah diketahui oleh kepala desa dan camat.

5. Cara Pencairan Dana IDT

Dana program IDT hanya dapat dicairkan oleh bendaharawan kelompok setelah diketahui oleh camat. Dalam pengajuan permintaan dana, kelompok melamlirkan rencana kerja yang telah disetujui camat. Setiap pencairan dana program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IDT harus diterima langsung dan secarah utuh oleh pengurus kelompok. Ketua kelompok membuat pernyataan bahwa pecairan penerimaan uang sesuai dengan rencana.

6. Pemberian Secara Produktif

Dana program IDT merupakan dana bergulir yang dikelolah oleh kelompok dan disalurkan kepada anggota sebagai pinjaman yang harus dikembalikan kepada kelompok dengan persyaratan sesuai dengan kondisi setempat dan kesepakatan anggota, dengan pertimbangan rembug desa atau musyawarah pembangunan desa melalui LKMD. Pada dasarnya, dana tesebut diharapkan tumbuh menjadi makin besar. Dari perputaran kegiatan yang dibiayai dengan dana program IDT, diharapkan tumbuh kemampuan menabung dan pemupukan modal diantara anggota kelompok sehingga kegiatan sosial ekonomi dan taraf hidup anggota dapat terus meningkat secara berkesinambungan. Tata cara penguliran dana diantara anggota pada dasarnya dipercayakan kepada kelompok sesuai dengan budaya yang berlaku di masyarakat setempat berdasar sistim kebersamaan dan perkoprasian. Kepala desa/lurah bersama dengan masyarakat desa dalam wadah musyawarah LKMD, turut serta mengawasi penguliran dana program IDT dalam kelompok. Danah yang tumbuh dari kegiatan kelompok, selanjutnya dapat digunakan untuk membantu kelompok lain di desa yang sama yang belum memperoleh kesempatan mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan, atas dasar semangat dan kegotongroyongan dan kebersamaan. Upaya ini dilakukan dengan kesepakatan anggota kelompok dengan bimbingan kepala desa dan LKMD.

7. Pemanfaatan Dana Dari IDT

Dengan adanya program pemerintah yang berupa "In - pres Desa Tertinggal" ini maka, masyarakat desa Kludan dapat memanfaatkan dana itu dengan sebaik-baiknya dan tiap-tiap kelompok sudah menggunakannya antara lain berupa peternak kambing, ayam, membuat kerajinan tas serta bordir. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut :

TABEL VIII

DAFTAR BENTUK USAHA YANG DIDAPAT BANTUAN

DANA DARI IDT

KELOMPOK	JENIS USAHA	BESAR DANA BANTUAN
1. Melati I	Bordir	Rp. 4. 666. 650._
2. Melati II	Ternak kambing	Rp. 4. 666. 650._
3. Melati III	Ternak ayam	Rp. 4. 666. 650._
4. Melati IV	Ternak ayam	Rp. 4. 666. 650._
5. Melati V	Kerajinan tas	Rp. 4. 666. 650._
6. Melati VI	Kerajinan tas	Rp. 4. 666. 650._
JUMLAH		Rp. 28. 000. 000._

(Wawancara Dengan Para Ketua Kelompok 24 Mei 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pelaporan, Pemantauan, Dan Evaluasi Kegiatan Tiap-Tiap Kelompok

a. Pelaporan

Pada prinsipnya, pengawasan pelaksanaan program IDT dilakukan sendiri oleh masyarakat dalam wadah kelompok. Kelompok sebagai pelaksana program IDT membuat catatan harian yang berisi kegiatan yang dilaksanakan. Catatan harian tersebut mencakup nama kelompok, jenis usaha, jumlah keluarga/rumah tangga dalam kelompok, serta rincian penerimaan dan pengeluaran kelompok. Berdasarkan catatan harian tersebut, ketua kelompok pada tahap awal dibantu pendamping mengisi formulir PK. Kepala desa merangkum formulir PK dari beberapa kelompok di desa/keluraha dalam formulir PP-1 dan mengirim formulir PP-1 kepada camat sebagai koordinator pelaksanaan program IDT. Formulir PP-1 berisi informasi tentang jenis usaha tiap kelompok jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok, besaran alokasi dana, rincian dan penerimaan dana. Setelah itu camat mengisi dalam formulir PP-2 sebagai laporan bulanan. Lapporan rangkuman bulanan tersebut merupakan rangkuman beberapa desa/kelurahan dan memberikan informasi tentang nama kelompok, jumlah keluarga yang menerima dana, alokasi dana perkembangan penggunaan dana dan masalah serta upaya pemecahannya. Pelaporan pelaksanaan program IDT dilakukan secara berjenjang yang dimulai dari kelompok. Adapun lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelasnya cara pelaporan ini sebagai berikut :

SKEMA
PELAPORAN KEGIATAN PROGRAM IDT

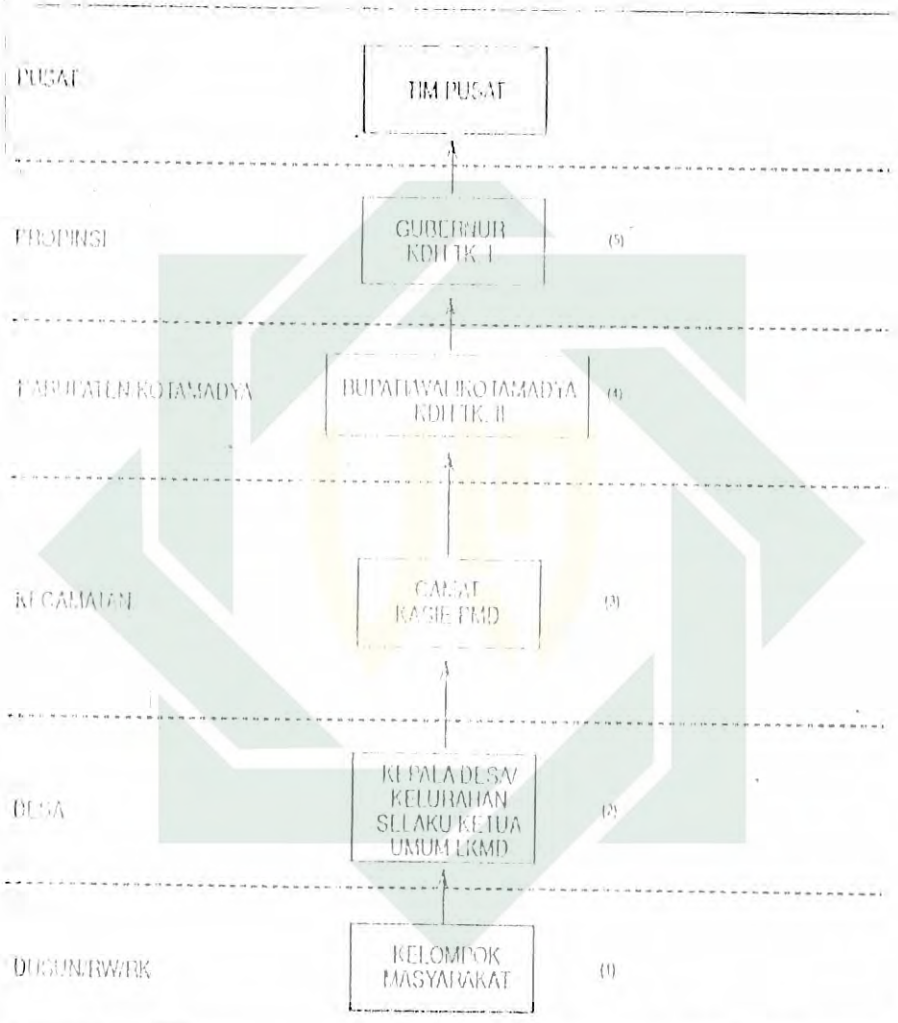

Keterangan :

No.	Formulir	Jangka Waktu	Dibuat oleh
(1)	DK	Bulanan	Kelompok Masyarakat
(2)	PP-1	Bulanan	Kepala Desa/Ketua Umum LKMD
(3)	PP 2	Bulanan	Camat/Kasie PMD
(4)	PP 3	3 Bulanan	Bupati/Walikotamadya KDH Tk. II
(5)	PP 4	6 Bulanan/Tahunan	Gubernur KDH Tk. I

Formulir PK

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DANA INPRES DESA TERTINGGAL : KELOMPOK

Bulan : . . . . . .

1. Nama Kelompok :
2. Jenis Usaha :
3. Jumlah Anggota (Keluarga) :
4. Alokasi Dana :
5. Desa/Kelurahan :
6. Kecamatan :
7. Kabupaten/Kotamadya :
8. Propinsi :

PENERIMAAN			PENGELUARAN			MASALAH YANG DITEMUKAN DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA
TGL	URAIAN	NILAI (RP)	TGL	URAIAN	NILAI (RP)	
1	2	3	4	5	6	7

. . . . . 19 . . .

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua Umum LKMD,

(. . . . .)

Pengurus Kelompok,

(. . . . .)

Formulir PP 1
LAPORAN BULANAN INPRES DESA
TERTINGGAL : DESA/KELURAHAN
Bulan : . . . . . .

Kecamatan :
Kabupaten/Kotamadya :
Propinsi :

NO.	NAMA KELOMPOK	JUMLAH KELUARGA	ALOKASI DANA (RP)	PENGGUNAAN DANA		MASALAH YANG DITEMUKAN DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA
				PENERIMAAN (RP)	PENGELUARAN (RP)	
1	2	3	4	5	6	7
	JUMLAH					

. . . . . 19 . . .

Kepala Desa/Ketua Umum LKMD,

(. . . . .)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Formulir PP-2
LAPORAN BULANAN INPRES DESA
TERTINGGAL : KECAMATAN
Bulan : . . . . . .

Kecamatan :
Kabupaten/Kotamadya :
Propinsi :

NO.	NAMA DESA	JUMLAH KELOMPOK	JUMLAH KELUARGA	ALOKASI DANA (RP)	PENGGUNAAN DANA		MASALAH YANG DITEMUKAN DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA
					PENERIMAAN (RP)	PENGELUARAN (RP)	
1	2	3	4	5	6	7	8
	JUMLAH						

. . . . . 19 . . .

Camat,

(. . . . . .)

b. Pemantauan

Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program di lapangan dilakukan pemantauan. Pemantauan dilakukan pada setiap tingkatan mulai dari kelompok, desa/kelurahan kecamatan, kabupaten/kodya sampai ke propinsi. Pemantauan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang timbul di lapangan, sedang hasilnya digunakan untuk mencocokkan dengan laporan yang ada dan untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program ini. Bupati/Walikotamadya KDH tingkat II melakukan pemantauan dan pengendalian pada tingkat kabupaten, gubenur KDH tingkat I pada tingkat propinsi, dan tingkat nasional.(Wawancara Dengan Kepala Desa 29 Mei 1995).

c. Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program IDT dengan tujuan program penanggulangan kemiskinan. Evaluasi dilakukan setiap pada akhir tahun secara berjenjang yang dimulai dari tingkat desa/kelurahan sampai tingkat pusat.

Dalam melaksanakan evaluasi dipakai empat sumber informasi antara lain sebagai berikut :

1. Laporan tertulis pelaksanaan program IDT;
2. Pemantauan langsung dilapangan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil pendataan dan pemetaan penduduk miskin yang dilaksanakan secara teratur setiap tahun oleh kepala desa/lurah yang dibantu oleh kader pembangunan desa;
4. Hasil pemutakhiran potensi desa yang dilakukan oleh biro pusat statistik setiap tahun.

Untuk mengetahui secara mendalam dampak program IDT dilakukan penelitihan/survei secara nasional. Evaluasi dilakukan mulai dari tingkat kabupeten/kotamadya sampai ketingkat pusat. Bupati/Walikotamadya KDH tingkat II melaksanakan evaluasi pelaksanaan program IDT pada tingkat kabupaten/kotamadya berdasarkan laporan bulanan dari camat. Gubenur KDH tingkat I melaksanakan evaluasi pelaksanaan program IDT pada tingkat propinsi berdasarkan laporan tiga bulanan dari bupati/walikotamdya KDH tingkat II. Selanjutnya, pada tingkat nasional, evaluasi dilakukan oleh tim pusat berdasarkan laporan enam bulanan yang disusun oleh gubenur KDH tingkat I.(Wawancara Dengan Kep. desa 30 Mei 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id